BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

a. Pengertian DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[11]Strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.[12]

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang di dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pencapaian dalam tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan yang merupakan pemikiran strategis. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

[11]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm 3.
[12]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2011). hlm.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman yaitu pembaca teks dan konteks.[13]

Dari beberapa pengertian strategi diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan sebuah perencanaan yang diakukan pada kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam penggunaan strategi pengajaran khususnya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga memudahkan dalam menerapkan srategi yang akan digunakan. Penerapan strategi dalam pembelajaran memudahkan seorang pengajar untuk melakukan proses pembelajaran dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* merupakan strategi yang memfokuskan siswa terhadap teks, sehingga siswa dapat memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya ketika membaca. Pada penggunaan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* ini langkah -langkah yang dapat dilakukan pertama Membuat prediksi berdasarkan judul , sebelum siswa membaca teks cerita terlebih dahulu memprediksi isi cerita dengan membaca judul. Kedua membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, selain dengan memprediksi judul siswa memprediksi dengan adanya gambar – gambar tentang isi dari cerita.Ketiga membaca bahan bacaan, setelah

[13]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,Edisi 2*…,hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memprediksi judul dan memprediksi gambar siswa membaca teks cerita.Keempat menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dalam penyesuaian siswa membaca teks mulai dari paragraf pertama sesuai dengan petunjuk gambar. Kelima guru mengulang prosedur 1 sampai 4, pada setiap tempat berhenti ketika membaca guru mengulang kembali ke langkah 4.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerita anak dapat menggunakan strategi DRTA*(Directed Reading Thinking Activity)*. Strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* ini dapat memudahkan siswa dalam memahami isi cerita dan siswa dapat membuat prediksi tentang apa yang telah terjadi di dalam suatu teks sebelum siswa membaca cerita, hal ini dapat mendorong siswa untuk berfikir tentang pesan teks dan isi dari teks tersebut. Langkah ini juga dapat mendorong siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri.Semua prediksi yang dikemukakan siswa, seorang guru harus menerimanya.

Guru mengamati siswa dalam merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi. Guru mengamati siswa ketika membaca, dalam rangka melihat kesulitan yang dialami siswa dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi, Mengembangkan potensi dan daya pikir dalam memahami isi cerita dengan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* siswa dapat memiliki gambaran yang lebih luas terhadap materi yang akan dipelajari.

c. Tahapan Pengggunaan Strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

Berikut ini merupakan tahapan dalam penggunaan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* pada pembelajaran bahasa Indonesia:

1) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan judul di papan tulis, ketika salah satu siswa membaca guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang judul tersebut bercerita tentang apa. Berikan waktu pada siswa untuk memiliki kesempatan memprediksi, semua prediksi siswa diterima meskipun belum sesuai dengan cerita.Pada saat siswa memprediksi diusahakan guru tidak membuat prediksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru menyuruh siswa untuk membuka bukunya setelah mereka memprediksi dari judul teks bacaan. Siswa memperhatikan gambar dengan mendengarkan petunjuk dari guru.Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.

3) Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswa untuk membaca bahan bacaan sesuai dengan yang siswa pilih. Kemudian siswa disuruh untuk menghubungkan bagian-bagian dari cerita tersebut dengan judul cerita.

4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Siswa membaca bagian pertama pada teks cerita, guru memberrikan pertanyaan dengan mengarahkan " siapa yang sudah memprediksi dengan benar pada bagian cerita ini ?" kemudian guru meminta siswa untuk mengangkat tangannya jika yakin bahwa prediksinya benar, setelah itu guru meminta siswa tersebut maju dan membaca dengan nyaring, akan tetapi guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang salah prediksinya untuk mengemukakan kenapa mereka salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyesuaikan prediksi mereka yang di dasarkan pada teks yang baru saja mereka baca.

5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4

Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran materi cerita telah tercakup. Pada setiap berhenti bacaan guru mengulang kembali langkah ke 4 hingga semua bagian teks cerita tersebut dibaca.Terakhir guru memerintahkan siswa untuk meringkas dan menggambarkan isi cerita dari teks yang mereka baca sesuai dengan versi masing-masing.setelah siswa meringkas cerita guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang nilai –nilai yang terkandung dalam cerita. Selain nilai-nilai juga guru memberikan penjelasan hikmah yang dapat diambil dari cerita yang sudah dibaca.[14]

Dengan menggunakan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* ini siswa dapat dengan mudah memprediksi dan memahami isi teks cerita yang sudah mereka baca.

[14]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,Edisi 2* …,hlm. 48-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*.

a. Kelebihan DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

1. DRTA merupakan aktivitas pemahaman yang memprediksi cerita sehingga membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya.
2. DRTA dapat menarik minat siswa dalam belajar terutama membaca cerita
3. DRTA menunjukkan pada siswa bahwa belajar bukan hanya belajar saja akan tetapi untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya
4. DRTA dapat diguanakan pada beberapa mata pelajaan baik isi maupun prosedur dalam mengajar

b. Kelemahan DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

1. Strategi DRTA membutuhkan waktu banyak jika belum mampu pengelolahan kelas tidak efisien.
2. Strategi ini menuntut guru untuk memiliki pengetahuan luas[15]

[15]http://www.abdan-syukuro.com/2014/02/cara-membaca-dengan-strategi directed.html?m=1 diakses pada tanggal 06 November 2016 pada jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Memahami Isi Cerita Anak

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.[16] Pemahaman adalah mempertahankan, membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.[17] Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman ini merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan, sedangkan memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan melihatnya dari berbagai aspek.[18]

Pemahaman merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat anak memahami materi yang telah diajarkan, dalam memahami terlebih dulu siswa diperkenalkan atau mengetahui terlebih dahulu apa yang akan mereka pelajari. Pada pemahaman ini memerlukan proses dan cara yang tepat sehingga siswa mudah dalam memahami pembelajaran.

---

[16]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3* (Jakarta : Balai Pustaka,2005). hlm. 811.
[17]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). hlm. 134.
[18]Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014). hlm.168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr Suwarto mengatakan bahwa seorang siswa dikatakan mampu memahami jika siswa tersebut dapat menarik makna dari suatu pesan atau petunjuk dalam soal-soal yang dihadapinya.Petunjuk soal tersebut dapat berupa komunikasi dalam bentuk lisan, tertulis, dan grafik (gambar). Para siswa dapat memahami suatu hal jika mereka menghubungkan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari dengan pengetahuan yang sebelumnya telah mereka miliki.[19]

b. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman.Dalam taksonomi Bloom kesanggupan dalam memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu untuk mengetahui dan mengenal. Sehingga jika sudah mengenal maka akan mempermudah dalam memahaminya.[20] Pada pemahaman terdapat tiga tingkatan yaitu sebagai berikut ini:

a) Pemahaman Terjemahan

Terjemahan ini berarti bahwasannya seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa yang lain atau bentuk

[19]Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar(Anggota IKAPI), 2013). hlm. 19.
[20]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Seperti menterjemahkan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.

b) Pemahaman Interpretasi / penafsiran

Pemahaman tafsiran ini lebih luas lagi dari pemahaman terjemahan. Interpretasi atau penafsiran merupakan kemampuan dalam memahami tidak hanya isi dari materi pada saat komunikasi akan tetapi bisa menafsirkannya.

c) Pemahaman Ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi ini mencakup pemikiran atau memprediksi dengan dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang telah dijelaskan dalam komunikasi, pada pemahaman ini dapat merinci semua kesimpulan yang menyeluruh termasuk menandai semua akibat dan dampak dari ide atau materi.[21]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman atau belajar pada siswa terdapat faktor internal dan faktor eksternal:

[21]Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.44-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal (dari diri sendiri)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) yang meliputi panca indera yang mengalami gangguan, tubuh yang cacat dan perkembangan yang tidak sempurna
2. Faktor psikologis yang meliputi keintelektualan (kecerdasan) minat, bakat dan juga potensi yang dimiliki, kesiapan, kematangan dan lain sebagainya.
3. Faktor kelelahan

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

1. Faktor keluarga seperti cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga dan lain sebagainya.
2. Faktor sekolah sepperti metode mengajar, kurikulum,relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah dan keadaan gedung.
3. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam amsyarakat, teman bergaul dan bentuk dari kehidupan masyarakat.[22]

[22]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2010).hlm.54-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengertian Cerita Anak

Cerita anak adalah cerita yang sederhana dan kompleks. Bahasa yang digunakan dalam cerita anak haruslah sederhana dan komunikatif. Cerita anak harus menceritakan kehidupan anak dari berbagai aspek sehingga dapat mempengaruhi mereka. Pada pembuatan cerita anak juga perlu disusun sesuai dengan srtuktur cerita sehingga meskipun cerita anak sederhana akan tetapi dapat memperlihatkan unsur keindahan atau menariknya cerita.[23]

Cerita anak merupakan cerita yang cocok buat anak-anak, dengan cerita tersebut anak akan mendapatkan berbagai pengetahuan tentang kehidupan. Akan tetapi pada cerita anak dalam penyampaian perlu dikemas dengan baik, karena dapat mempengaruhi daya pikir anak.

Cerita anak sangat berarti bagi anak-anak, sebagai bacaan dan juga penghibur dan ada sisi lain yang dapat bermanfaat untuk pengasah rasa empati dalam jiwanya. Dalam hal ini cerita anak dapat digunakan untuk mendapatkan pengalaman yang berharga terutama dalam membentuk jiwa anak.

[23]Yusi Rosdiana,dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar,edisi 1* (Jakarta : Universitas Terbuka,2009), hlm. 6.4-6.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ciri-ciri Cerita Anak

Berikut ini merupakan beberapa ciri-ciri yang terdapat pada cerita anak :

a. Unsur Pantangan

Unsur pantangan ini merupakan unsur yang berhubungan dengan segi isi cerita negatif yang tidak pantas diketahui atau diberikan kepada anak karena dapat mempengaruhi jiwa anak ke arah yang tidak baik.Unsur yang perlu dihindari dari cerita anak seperti unsur kekejaman, kecurangan, cinta yang tidak sewajarnya, dendam yang menimbulkan kebencian dan lain sebagainya. Jika dalam cerita tersebut terdapat hal buruk tentang kehidupan yang terjadi seperti kekejaman ibu tiri atau perlakuan yang tidak adil pada beberapa tokoh dalam cerita, maka cerita tersebut lebih disederhanakan dengan memberikan kebahahagiaan diakhir cerita.

b. Penyajian

Cerita anak harus disajikan secara langsung tidak berbelit-belit. Dalam gaya bahasa diharapkan singkat dan lugas, tidak menggunakan gaya bahasa yang digunakan pada cerita orang dewasa, dengan begitu anak akan mudah memahami cerita yang mereka baca. Watak pada penokohan yang terdapat pada cerita anak digambarkan secara hitam putih, artinya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita anak tersebut setiap tokoh yang dihadirkan hanya memiliki satu sifat utama yaitu baik atau buruk. Hal ini lebih memudahkan seorang anak untuk memahami sifat dari tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita.

c. Fungsi Terapan

Cerita anak pada umumnya memiliki fungsi terapan, yang dimaksud dari fungsi terapan ini yaitu pada cerita anak memiliki misi pendidikan, pengetahuan, pertumbuhan anak dan pengalaman tentang kehidupan. Dengan membaca cerita, seorang anak dapat memperoleh budi pekerti, keimanan kepada Tuhan, keterampilan dan berbagai pengetahuan. Dalam cerita anak juga terdapat beberapa manfaat dari sebuah cerita seperti halnya seorang anak akan memperoleh kematangan emosi, intelektual dan pengalaman tentang kehidupan.[24]

f. Batasan-batasan Tema pada Cerita

Batasan dalam tema ini saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan berlangsungnya waktu. Kecenderungan seseorang terhadap salah satu jenis cerita akan sesuai dengan

[24]Yusi Rosdiana,dkk, Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar,edisi 1…, hlm. 6.5-6.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dirinya. Berikut ini merupakan penjelasan batasan pada setiap tema :[25]

a) Tema peristiwa yang dibatasi oleh lingkungan

Tema ini ditunjukkan pada anak kira-kira usia 3-5 tahun. Pada usia ini anak sudah bisa berjalan, menggerakkan otot dan mulai memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekelilingnya. Anak tersebut dapat melihat hewan, tumbuhan dan juga dapat bergaul dengan keluarga serta anak seusianya dan juga yang lebih besar darinya. Oleh karena itu cerita yang sesuai yaitu tentang lingkungan disekitarnya seperti tokoh keluarga, binatang , tumbuhan dan lain sebagainya.

b) Tema imajinasi bebas

Tema ini ditunjukkan pada anak usia 5-8 tahun, pada fase ini anak sudah melewati masa pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya yang terbatas pada rumah dan jalan-jalan. Pada fase ini anak akan membayangkan sesuatu yang tidak diketahuinya dan yang tidak ada pada lingkungannya, seperti halnya jika guru bercerita dongeng seperti orang-orang kerdil,

[25]Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) .hlm.11-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raksasa dan lain sebagainya, maka anak akan bertanya tentang kebenaran cerita itu sehingga anak akan mengetahui bahwa cerita itu fantasi dan tidak akan mempercayainya.

c) Tema petualangan dan kepahlawanan

Tema ini ditunjukkan pada anak usia 8-18 tahun. Pada fase ini anak lebih menyukai hal yang imajiner romantik dengan tetap dibatasi oleh kenyataan sesungguhnya.melalui kekuatan instingnya anak mulai mengenal perjuangan dan keinginan sesungguhnya. Pada fase ini cerita yang disukai cenderung cerita yang penuh bahaya, petualangan, keberanian dan lain sebagainya.

d) Tema percintaan

Tema ini ditunjukkan pada anak usia 12-18 tahun lebih. Pada masa ini fase peralihan seorang anak yang memiliki rasa penuh kebimbangan dan menuju masa pubertas sehingga seorang anak akan sangat menyukai cerita percintaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tema keteladanan

Tema ini ditunjukkan pada usia 18 atau 19 tahun dan sesudahnya. Pada tema ini pemuda dan pemudi memasuki masa kematangan berpikir dan bermasyarakat.Telah tebentuk pandangan yang luas mengenai kehidupan sosial dan lingkungannya dan segala yang berkaitan dengan kehidupannya.

g. Unsur-unsur Cerita Anak

a) Tema

Tema merupakan unsur pertama yang harus ada dalam sebuah cerita.Tema yang terkandung dalam cerita anaj umumnya bersifat didaktis yaitu berisi pertentangan antara baik dan buruk.Dalam tema terdapat gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari cerita.

b) Amanat

Amanat pada sebuah cerita dapat disampaikan secara implisit atau secara eksplisit.Implisit jika jalan keluar atau ajaran moral itu tersirat dalam tingkah laku tokoh sedangkan Eksplisit jika pengarang pada akhir cerita menyampaikan saran, peringatan, larangan.Pada cerita anak yang bersifat didaktis ini maka cerita anak pada umumnya mengandung ajaran moral, pengetahuan dan keterampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tokoh

Tokoh merupakan individu yang melakukan peristiwa di dalam berbagai peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia akan tetapi juga bisa berupa hewan dan benda yang diinsankan sebagai manusia.

d) Latar

Latar merupakan ruang dan waktu yang telah tergambarkan dalam sebuah cerita.Latar meliputi letak geografis, pekerjaan, kesibukan sehari-hari seorang tokoh, waktu berlakunya kejadian, lingkungan, agama, moral dan lain sebagainya.

e) Alur

Alur merupakan kesatuan tindak yang berada pada sebuah cerita. Dalam sebuah karya akan menggunakan alur dengan cara sendiri-sendiri.[26] Dalam cerita anak pada penggunaan alur tidak serumit cerita untuk orang dewasa, hal ini disebabkan karena daya pikir anak yang masih terbatas sehingga belum bisa memahami ide-ide atau cerita yang rumit.

f) Sudut Pandang

Sudut Pandang digunakan dalam menciptakan cerita agar memiliki satu kesatuan. Sudut pandang dibagi menjadi dua, yang pertama sudut pandang orang pertama disebut akuan sedangkan

[26]Mudlofar, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya :Pustaka Gama, 2010). hlm. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua yaitu sudut pandang orang ketiga atau disebut insider, akan tetapi ada juga sudut pandang campuran yang digunakan dalam sebuah cerita.

g) Gaya

Gaya dalam sebuah cerita sangat berkaitan dengan unsur–unsur yang ada dalam cerita. Gaya bercerita juga berkaitan dengan sasaran atau cerita tersebut untuk siapa, sehingga disitulah ada perbedaan gaya bahasa dalam sebuah cerita. Jika pada anak-anak gaya bahasa harus yang mudah dimengerti dan bahasa yang digunakan sangatlah sederhana.[27]

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain istruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga dengan adanya pembelajaran proses belajar akan tersusun dengan baik dan tujuan dalam belajar

[27]Yusi Rosdiana,dkk, Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar,edisi 1…, 6.24-6.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tercapai secara maksimal.[28] Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.[29]

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dengan melakukan proses pembelajaran maka akan tercapai tujuan pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai 4 aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aspek keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

b) Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan yang diharapkan dan dapat tercapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat :

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,

[28]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*…, hlm. 4.
[29]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia diakses pada tanggal 02 November 2016,pada jam 18:52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
e. Menikmati dan memanfaatkan kaeya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis [30]

[30]Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia…,* hlm. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Peningkatan Pemahaman dengan Strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)*

Dalam peningkatan pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* ini dapat dilakukan dengan menerapkan strategi yaitu pertama membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, kedua membuat prediksi dari petunjuk gambar, ketiga membaca bahan bacaan, keempat melalui keterampilan dan menyesuaikan prediksi dan kelima guru mengulang kembali prosedur 1 sampai dengan 4. Peningkatan akan tercapai jika prosedur yang digunakan sesuai dengan strateginya. Sehingga siswa akan mudah memahami isi cerita. Dikatakan mengalami peningkatan jika siswa mampu menjelaskan, menceritakan dan menggambarkan cerita anak yang sudah mereka baca, serta siswa mampu mengerjakan tugas yang berkaitan dengan isi cerita. Dengan menggunakan strategi menjadikan siswa aktif dan mampu mengungkapkan pendapat terkait dengan cerita yang akan dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id